

Landasan fikih dalam perancangan arsitektur: Perspektif Al-quran dan Hadis

Akhmad Munir

Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230606110145@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Fikih arsitektur, syariat islam, desain bangunan, kesederhanaan, keadilan

Keywords:

Fiqh architecture, islamic sharia, building design, simplicity, justice

ABSTRAK

Artikel ini membahas Landasan Fikih dalam Perancangan Arsitektur dengan fokus pada perspektif al-Quran dan Hadis. Fikih arsitektur, sebagai disiplin ilmu yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam desain bangunan, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap aspek perancangan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga selaras dengan nilai-nilai spiritual dan sosial yang diajarkan dalam Islam. Melalui pendekatan ini, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana hukum fikih dapat diterapkan dalam konteks arsitektur, serta bagaimana nilai-nilai seperti kesederhanaan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak orang lain dapat diintegrasikan dalam desain bangunan. Selain itu, artikel ini juga menyoroti relevansi

penerapan fikih arsitektur dalam menjawab tantangan modern, seperti kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan, efisiensi ruang, serta perkembangan teknologi dalam bidang konstruksi. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menawarkan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam menciptakan arsitektur Islami yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat.

ABSTRACT

This article discusses the foundation of Islamic jurisprudence (Fikih) in architectural design, focusing on the perspective of the Quran and Hadith. Fikih in architecture, as a discipline that integrates the principles of Islamic Sharia into building design, is crucial to ensure that every aspect of design not only meets functional needs but also aligns with the spiritual and social values taught in Islam. Through this approach, the study explores how Fikih law can be applied in the context of architecture, and how values such as simplicity, justice, and respect for the rights of others can be integrated into building design. Furthermore, this article highlights the relevance of applying architectural jurisprudence to address modern challenges, such as the need for environmental sustainability, spatial efficiency, and technological developments in the construction sector. Thus, this study not only offers theoretical understanding but also makes a practical contribution to creating Islamic architecture that adapts to current developments without neglecting sharia principles.

Pendahuluan

Dalam menyusun artikel tentang Landasan Fikih dalam Perancangan Arsitektur: Perspektif al-Quran dan Hadis, penting untuk memahami konteks yang melatarbelakanginya. Fikih arsitektur merupakan disiplin yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam proses perancangan bangunan, dengan tujuan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Relevansi Fikih dalam Arsitektur

Sejarah menunjukkan bahwa arsitektur Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Muslim. Oleh karena itu, pendekatan fikih dalam arsitektur menjadi sangat relevan, terutama dalam konteks modern di mana banyak arsitek terpengaruh oleh konsep-konsep dari Barat yang sering kali mengabaikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mendefinisikan kriteria desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga mencerminkan penghambaan kepada Allah dan kepatuhan terhadap syariat. (Nata, 2015) menegaskan bahwa studi Islam komprehensif harus mencakup aspek teologis, historis, sosial, dan aplikatif, sehingga penerapan fikih dalam arsitektur dapat memberikan pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai integrasi antara syariat Islam dan desain bangunan

Dasar Al-Qur'an dan Hadist

Al-Quran dan Hadis menjadi sumber utama dalam pengembangan fikih arsitektur. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya, seperti keadilan, kesederhanaan, dan keberlanjutan, harus diimplementasikan dalam setiap aspek desain. Misalnya, konsep kesederhanaan dalam desain rumah tinggal dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan nyaman bagi penghuninya, sesuai dengan maqashid syariah yang menekankan pada kesejahteraan umat

Tujuan Penelitian

Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fikih dapat memandu arsitek dalam merancang bangunan yang tidak hanya memenuhi standar teknis tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, fikih arsitektur dapat berkontribusi pada penciptaan ruang yang mendukung kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Muslim

Pembahasan

Konsep Fikih Arsitektur

Hakikat dan epistemologi Islam dalam fikih arsitektur berfungsi sebagai landasan istinbath al-ahkam, yaitu proses penetapan hukum yang memastikan desain arsitektur tetap berpijak pada nilai-nilai syariat serta relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim (Yulianto, 2019). (Yulianto, 2021) juga menegaskan bahwa fikih arsitektur Islam merupakan upaya mengintegrasikan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam perancangan bangunan, sehingga arsitektur tidak hanya memenuhi fungsi estetika dan utilitas, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya Islam. (Sedayu, 2012) menambahkan bahwa prinsip rancangan ruang, dalam perspektif arsitektur Islam harus memperhatikan aspek perilaku dan nilai syariat, seperti menjaga privasi, kebersihan, serta tata letak yang mendukung aktivitas ibadah dan keseharian umat Muslim. Beberapa poin utama dari **konsep Fikih Arsitektur** meliputi:

1. Kesesuaian dengan Syariat Islam

Setiap aspek dari desain dan konstruksi harus sejalan dengan ajaran Islam, baik dari al-Quran maupun Hadis. Hal ini termasuk kepatuhan terhadap prinsip kehalalan, ketertiban sosial, dan kesejahteraan masyarakat.

2. Kesederhanaan (Zuhud)

Arsitektur yang Islami cenderung mengedepankan kesederhanaan. Ini bukan berarti mengabaikan aspek estetika, tetapi lebih pada menghindari kemewahan yang berlebihan dan memastikan fungsi utama bangunan tercapai tanpa pemborosan.

3. Keadilan dan Kesejahteraan Sosial

Dalam konteks perancangan arsitektur, keadilan mencakup akses yang setara bagi semua orang, termasuk perhatian terhadap hak-hak orang lain seperti ruang bersama, ketertiban lingkungan, dan keseimbangan tata ruang.

4. Penghormatan terhadap Alam dan Lingkungan

Fikih arsitektur juga menekankan pentingnya menjaga lingkungan, dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dalam desain. Bangunan seharusnya tidak merusak alam dan lebih baik jika menggunakan material ramah lingkungan.

5. Penghormatan terhadap Hak Individu dan Komunitas

Prinsip fikih mengharuskan arsitek untuk mempertimbangkan hak-hak individu maupun masyarakat, seperti privasi, keamanan, dan kesejahteraan, serta memastikan bahwa bangunan tidak merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan mengacu pada konsep ini, arsitektur yang islami berusaha untuk mengintegrasikan kebutuhan fungsional dan estetika dengan nilai-nilai spiritual dan sosial, sehingga tercipta lingkungan yang harmonis dengan ajaran Islam. Fikih arsitektur tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembangunan, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang harus diintegrasikan dalam setiap desain. Fikih arsitektur, atau Fiqhu al-Imāroti, mencakup berbagai aspek hukum yang berkaitan dengan pembangunan dan penggunaan bangunan. Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hukum Islam dapat diterapkan dalam konteks arsitektur, termasuk:

1. Hukum Taklifi : Mengatur tindakan individu terkait pembangunan.
2. Hukum Wad'i : Menentukan kondisi dan syarat yang harus dipenuhi dalam pembangunan

Sebagai contoh, prinsip kesederhanaan, keadilan, dan keberlanjutan menjadi landasan penting dalam merancang ruang yang sesuai dengan ajaran Islam.

1. Kesederhanaan: Menghindari kemewahan berlebihan yang dapat menimbulkan kesombongan.
2. Keadilan: Memastikan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat dalam penggunaan ruang.
3. Keberlanjutan: Membangun dengan memperhatikan dampak lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam untuk menjaga alam.

Sumber Hukum dalam Fikih Arsitektur

prinsip-prinsip syariat Islam diterapkan dalam perancangan dan pembangunan bangunan. Konsep ini mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam aspek fisik dan fungsional sebuah bangunan. Sumber Hukum dalam Fikih Arsitektur Secara umum, sumber hukum dalam fikih arsitektur berakar pada dua sumber utama dalam Islam, yaitu:

1. Al-Qur'an:

Ayat-ayat yang berhubungan langsung dengan bangunan: Konstruksi bangunan dapat dikembangkan berdasarkan isyarat ayat-ayat Al-Qur'an, di mana prinsip-prinsip ilahiah dijadikan dasar dalam merancang bangunan yang tidak hanya kokoh secara fisik tetapi juga memiliki makna spiritual serta mendukung kesejahteraan masyarakat (Apipudin et al., 2025). Beberapa ayat Al-Qur'an secara spesifik menyebutkan tentang bangunan, seperti masjid, rumah, dan kota. Ayat-ayat ini memberikan petunjuk umum tentang fungsi, tata letak, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai: Banyak ayat Al-Qur'an yang membahas nilai-nilai seperti keindahan, kesederhanaan, keadilan, dan kemaslahatan umum. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam merancang bangunan yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. As-Sunnah:

Hadis Nabi: Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan penjelasan lebih rinci mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk tata cara membangun rumah, memilih lokasi, dan perlengkapan rumah tangga.

Amalan Sahabat: Amalan para sahabat Nabi juga menjadi sumber penting dalam memahami penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang arsitektur.

Selain kedua sumber utama tersebut, dalam pengembangan fikih arsitektur juga mempertimbangkan:

1. Ijma' (Konsensus Ulama): Kesepakatan para ulama mengenai suatu hukum menjadi sumber hukum yang kuat dalam Islam.
2. Qiyas (Analogi): Dalam kasus yang tidak ditemukan secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadis, ulama dapat melakukan qiyas untuk menentukan hukumnya dengan cara membandingkan dengan kasus yang sudah jelas hukumnya.
3. Maslahah Mursalah (Kepentingan Umum): Prinsip maslahah mursalah digunakan untuk menetapkan hukum yang bertujuan untuk mencapai kemaslahatan umat.

Contoh Penerapan Sumber Hukum dalam Fikih Arsitektur:

1. Arah kiblat: Al-Qur'an dan hadis memberikan petunjuk yang jelas tentang arah kiblat dalam membangun masjid.
2. Ketinggian bangunan: Hadis Nabi memberikan anjuran untuk tidak membangun rumah yang terlalu tinggi sehingga menghalangi pandangan orang lain.
3. Ornamen bangunan: Dalam memilih ornamen bangunan, perlu diperhatikan agar tidak mengandung unsur syirik atau meniru bentuk makhluk hidup.
4. Fungsi ruang: Setiap ruang dalam bangunan memiliki fungsi yang berbeda-beda, seperti ruang ibadah, ruang keluarga, dan ruang tamu. Fungsi-fungsi ini harus disesuaikan dengan nilai-nilai Islam.

Prinsip – Prinsip Arsitektur Islam

Prinsip-Prinsip Arsitektur Islam adalah seperangkat aturan dan nilai-nilai yang terinspirasi dari Al-Qur'an dan hadis, serta dibentuk oleh pemahaman para ulama terhadap ajaran Islam, yang kemudian diaplikasikan dalam perancangan dan pembangunan bangunan. (Edrees, 2010) menegaskan bahwa konsep arsitektur Islami hadir sebagai solusi dalam perancangan arsitektur dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan budaya Islam ke dalam desain bangunan, sehingga arsitektur tidak hanya memenuhi fungsi teknis tetapi juga menjadi sarana refleksi terhadap ajaran Islam. Beberapa prinsip dasar dalam arsitektur Islam antara lain:

1. Keesaan (Tauhid): Semua ciptaan Allah SWT memiliki kesatuan dengan Sang Pencipta. Dalam arsitektur, prinsip ini tercermin dalam penggunaan bentuk-bentuk geometris sederhana, seperti lingkaran, persegi, dan segitiga, yang melambangkan kesempurnaan dan keesaan Tuhan.
2. Keseimbangan dan Proporsi: Bangunan Islam dirancang dengan memperhatikan keseimbangan antara bagian-bagiannya. Proporsi yang harmonis menciptakan keindahan dan kenyamanan bagi penghuninya.
3. Ornamen: Ornamen Islam memiliki makna simbolis yang mendalam dan berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ornamen yang umum digunakan antara lain kaligrafi, geometri, dan flora-fauna.
4. Arah Kiblat: Masjid sebagai pusat ibadah umat Islam selalu menghadap ke arah kiblat (Ka'bah). Prinsip ini menegaskan pentingnya orientasi spiritual dalam arsitektur Islam.
5. Cahaya: Cahaya alami dianggap sebagai manifestasi dari cahaya Ilahi. Oleh karena itu, banyak bangunan Islam dirancang dengan banyak jendela dan bukaan untuk memaksimalkan masuknya cahaya alami.
6. Material: Penggunaan material alam seperti batu, kayu, dan tanah liat sangat diutamakan dalam arsitektur Islam. Material-material ini dianggap lebih ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika yang tinggi.
7. Fungsi: Setiap bagian bangunan memiliki fungsi yang spesifik dan saling berkaitan. Misalnya, mihrab sebagai tempat imam memimpin shalat, mimbar sebagai tempat berkhotbah, dan kubah sebagai simbol langit.
8. Kesederhanaan: Arsitektur Islam menganjurkan kesederhanaan dan menghindari kemewahan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya hidup sederhana dan zuhud.

9. Keamanan dan Kenyamanan: Bangunan Islam dirancang untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya. Hal ini tercermin dalam pemilihan lokasi, tata letak ruang, dan sistem ventilasi.

Penerapan Prinsip-Prinsip Arsitektur Islam

Prinsip-prinsip arsitektur Islam dapat diterapkan pada berbagai jenis bangunan, tidak hanya masjid, tetapi juga rumah tinggal, sekolah, dan bangunan publik lainnya. Beberapa contoh penerapan prinsip-prinsip ini antara lain:

1. Penggunaan kubah dan menara: Kubah dan menara merupakan elemen arsitektur Islam yang khas. Kubah melambangkan langit dan keagungan Tuhan, sedangkan menara berfungsi sebagai tempat adzan dan sebagai penanda keberadaan masjid.
2. Penerapan kaligrafi: Kaligrafi Arab yang indah sering digunakan sebagai ornamen pada dinding, pintu, dan langit-langit bangunan.
3. Penggunaan motif geometri: Motif geometri seperti bintang, segi delapan, dan spiral sering ditemukan pada lantai, dinding, dan langit-langit bangunan.
4. Pemilihan warna: Warna-warna yang digunakan dalam arsitektur Islam biasanya didominasi oleh warna-warna tanah seperti coklat, krem, dan merah bata.

Implementasi Fikih Dalam Desain Arsitektur

Penerapan fikih dalam desain arsitektur melibatkan beberapa langkah praktis:

1. Tata Ruang: Merancang ruang yang mendukung interaksi sosial dan ibadah.
2. Struktur Konstruksi: Memilih bahan dan teknik konstruksi yang ramah lingkungan dan sesuai syariat.
3. Estetika: Mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam elemen desain, seperti bentuk, warna, dan ornamentasi

Contoh Penerapan

Salah satu contoh penerapan fikih arsitektur adalah perancangan masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat komunitas. Desainnya harus mencerminkan nilai-nilai seperti:

1. Pengingat kepada Tuhan: Ruang yang mendukung konsentrasi dalam beribadah.
2. Kerendahan Hati: Menghindari desain megah yang dapat menimbulkan kesombongan.
3. Toleransi Kultural: Menghormati tradisi lokal dalam desain

Kesimpulan dan Saran

Fikih arsitektur merupakan perpaduan harmonius antara nilai-nilai agama Islam dengan praktik perancangan bangunan. Landasan utama fikih arsitektur bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, yang memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan lingkungan fisiknya. Sumber hukum dalam fikih arsitektur

tidak hanya terbatas pada teks suci, tetapi juga mencakup ijma' (konsensus ulama), qiyas (analogi), dan masalah mursalah (kepentingan umum). Kombinasi dari berbagai sumber hukum ini menghasilkan prinsip-prinsip arsitektur Islam yang kaya dan beragam. Prinsip-prinsip arsitektur Islam mencakup berbagai aspek, mulai dari keesaan Tuhan, keseimbangan, proporsi, penggunaan ornamen, arah kiblat, pemilihan material, hingga fungsi ruang.

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki makna spiritual dan estetika yang tinggi. Implementasi fikih dalam desain arsitektur dapat dilihat pada berbagai aspek perancangan, seperti pemilihan bentuk, material, ornamen, tata letak ruang, dan orientasi bangunan. Contoh penerapan fikih arsitektur dapat ditemukan pada berbagai jenis bangunan, mulai dari masjid hingga rumah tinggal. Fikih arsitektur menawarkan sebuah pendekatan holistik dalam perancangan bangunan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip fikih arsitektur, kita dapat menciptakan lingkungan binaan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan kenyamanan spiritual dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Daftar Pustaka

- Apipudin, A., Iskandar, R., & Novianto, N. (2025). Konstruksi Bangunan Berdasarkan Isyarat Ayat-Ayat Al-Qur'an. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 2941–2949.
- Edrees, M. B. (2010). Konsep arsitektur islami sebagai solusi dalam perancangan arsitektur. *Journal of Islamic Architecture*, 1(1).
- Nata, D. H. A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media.
- Sedayu, A. (2012). *Prinsip rancangan kamar mandi: Pendekatan arsitektur Islam dan perilaku* (Vol. 2, Issue 1). UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1272/>
- Yulianto, Y. (2019). Hakikat, Epistemologi Islam, dan Strategi Istibath Al Ahkam Fikih Arsitektur. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 4(2), 151–169. <https://repository.uin-malang.ac.id/9592/>
- Yulianto, Y. (2021). *Fikih Arsitektur Islam*. UIN Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/9591/>